

**MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK
TERPADU MENGGUNAKAN MODEL *TWO STAY TWO*
STRAY DI KELAS IV SDN 01 ULAK
KARANG SELATAN**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagai persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Asni Santi Hasibuan
NIM : 16129012

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

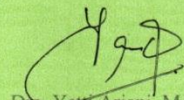
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
MENGUNAKAN MODEL *TWO STAY TWO STRAY* DI KELAS IV
SDN 01 ULAK KARANG SELATAN

Nama : Asni Santi Hasibuan
Nim/BP : 16129012/2016
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

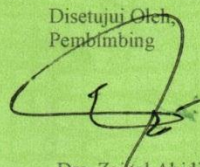
Padang, Agustus 2020

Mengetahui,
Ketua jurusan PGSD FIP UNP



Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP.19601202 198803 200 1

Disetujui Oleh,
Pembimbing



Drs. Zainal Abidin, M.Pd
NIP.195508181979031002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan
Model *Two Stay Two Stray* di kelas IV
SDN 01 Ulak karang Selatan
Nama : Asni Santi Hasibuan
NIM : 16129012
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2020

Tim Penguji,

1. Ketua : Drs. Zainal Abidin, M.Pd

1.

2. Anggota : Dra. Rahmatina, M.Pd

2.

3. Anggota : Mansurdin, S.Sn,M.Hum

3.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Asni Santi Hasibuan

NIM : 16129012

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Two Stay Two Stray* di kelas IV SDN 01 Ulak karang Selatan.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2020

yang menyatakan



Asni Santi Hasibuan
NIM. 16129012

ABSTRAK

Asni Santi Hasibuan, 2020. : Meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Two Stay Two Stray* di kelas IV SDN 01 Ulak karang Selatan. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil pengamatan yang ditemukan di lapangan, yaitu guru belum menggunakan model yang berpusat pada siswa sehingga masih banyak siswa yang asik sendiri dengan pekerjaannya. guru hanya fokus kepada materi tanpa memperhatikan siswa, sehingga siswa mengantuk ketika proses pembelajaran disamping itu, guru hanya menyuruh siswa menyelesaikan sendiri tugas yang diberikan sehingga siswa sulit mengemukakan pendapatnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *Two Stay Two Stray* di Kelas IV SDN 01 Ulak Karang Selatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menggunakan Pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian yang diperoleh dari RPP, aspek guru aspek siswa, dan tindakan serta hasil tes. Sumber data adalah proses dan hasil pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Two Stay Two Stray*. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2019/2020, prosedur penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah peneliti sebagai praktisi, dan siswa kelas IV sebanyak 28 orang siswa yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu pada siklus I dan siklus II. (a) rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I memperoleh skor 79,16% kualifikasi (C) , siklus II memperoleh skor 94,44% kualifikasi (SB). (b) pelaksanaan pada aktifitas guru siklus I memperoleh skor 79,16% kualifikasi (C), siklus II memperoleh skor 94,44% kualifikasi (SB). (c) pelaksanaan pada aktifitas siswa siklus I memperoleh skor 79,16% kualifikasi (C), siklus II memperoleh skor 94,44% kualifikasi (SB). Dapat disimpulkan bahwa model *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam tidak lupa peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika.

Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Two Stay Two Stray* Di Kelas IV SDN 01 Ulak Karang Selatan”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1) jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik karena tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang memberikan bimbingan, arahan dan dorongan baik secara moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut :

1. Ibu Dra. Yetti Arian, M.Pd selaku ketua jurusan yang telah telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

2. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd,Ph.D. selaku ketua UPP I Air Tawar yang telah memberi izin kepada peneliti untuk menggunakan fasilitas dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Zainal Abidin, M.Pd selaku dosen Pembimbing yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd dan Bapak Mansurdin, S.Sn,M.Hum selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Teristimewa Ayahanda dan ibunda tercinta (H. Baginda Syarif Hasibuan dan Almh. Hj. Romlah Nasution), yang merupakan syurga, yang telah mengasuh, mendidik dan meridhoi setiap langkah untuk meraih cita-cita. Serta abang-abangku (Ginda Salamuddin Hasibuan, Gunawan Hasibuan, S.Pd., Parlindungan Hasibuan, M.M., Arfin Hasibuan, M.Pd.I) dan Kakak-kakakku tersayang (Taing Danggor Hasibuan, S.Pd., dan Singgar Hasibuan, S.Pd) yang selalu memberikan dukungan yang tak terhingga baik secara moril maupun materil dan selalu mendoakan untk dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu staf pengajar pada Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.

7. Bapak Syaiful, S.Pd dan ibu Elfi Darnita, S.Pd sebagai kepala sekolah dan guru kelas IV SDN 01 Ulak Karang Selatan yang sudah memberikan izin penelitian kepada peneliti.
8. Teman-teman mahasiswa S1 PGSD seksi 16 AT 01 sebagai teman senasib dan seperjuangan yang sudah mau membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu yang tidak disebutkan nama satu persatu dalam skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah disebutkan tadi, peneliti berdoa kepada Allah SWT semoga bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT amin. Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun peneliti menyadari skripsi ini masih memiliki kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua amin.

Padang, Agustus 2020

Peneliti

Asni Santi Hasibuan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR LAMPIRAN ix

DAFTAR BAGAN..... xii

BAB I PENDAHULUAN 1

 A. Latar Belakang Masalah..... 1

 B. Rumusan Masalah 8

 C. Tujuan Penelitian 8

 D. Manfaat Penelitian 9

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori..... 11

 1. Hakikat proses Pembelajaran..... 11

 a. Pengertian proses pembelajaran 11

 b. Tujuan proses pembelajaran 12

 2. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 12

 a. Pengertian RPP 12

 b. Tujuan RPP..... 13

c. Komponen komponen RPP	14
3. Hakikat pembelajaran tematik terpadu	15
a. Pengertian pembelajaran tematik terpadu	15
b. Karakteristik pembelajaran tematik terpadu	16
c. Tujuan pembelajaran tematik terpadu	19
4. Hakikat Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> (TSTS)	20
a. Pengertian Model.....	20
b. Pengertian Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i>	21
c. Kelebihan Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i>	23
d. Langkah-Langkah model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> ...	24
e. Penerapan Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> dalam pembelajaran tematik terpadu.....	26
B. Kerangka Teori	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian.....	32
1. Tempat Penelitian	32
2. Subjek Penelitian	32
3. Waktu pelaksanaan Penelitian	32
B. Rancangan Penelitian	33
1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	33
a. Pendekatan Penelitian.....	33
b. Jenis Penelitian	34
2. Alur Penelitian.....	35

3. Prosedur Penelitian	37
a. Perencanaan	37
b. Pelaksanaan tindakan	39
c. Pengamatan	41
d. Refleksi	41
C. Data Dan Sumber Data	42
1. Data Penelitian	42
2. Sumber Data	43
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	43
1. Teknik Pengumpulan Data	43
2. Instrumen Penelitian	43
E. Analisis Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	48
1. Hasil Penelitian Siklus 1 pertemuan I	48
a. Tahap Perencanaan	49
b. Tahap Pelaksanaan	53
c. Tahap Pengamatan	62
d. Tahap Refleksi	75
2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II	84
a. Tahap Perencanaan	84
b. Tahap Pelaksanaan	88
c. Tahap Pengamatan	95

d. Tahap Refleksi	113
3. Hasil Siklus II	113
a. Tahap Perencanaan.....	117
b. Tahap Pelaksanaan	117
c. Tahap Pengamatan	124
B. Pembahasan.....	137
1. Pembahasan siklus I.....	137
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Kooperatif Tipe TSTS	137
b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Kooperatif Tipe TSTS.....	141
2. Pembahasan siklus II	146
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Kooperatif Tipe TSTS	146
b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Kooperatif Tipe TSTS.....	148
BAB V SIMPULAN dan SARAN	151
A. Simpulan.....	151
B. Saran	152
DAFTAR PUSTAKA	154

DAFTAR LAMPIRAN

A. Lampiran Siklus 1 pertemuan I.....	157
Lampiran 1: Pemetaan Kompetensi Dasar Siklus I Pertemuan I	157
Lampiran 2: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus 1 pertemuan 1.....	158
Lampiran 3: Uraian Materi siklus 1 pertemuan 1	167
Lampiran 4: Media Pembelajaran siklus 1 pertemuan 1	175
Lampiran 5: Instrumen penilaian sikap spritual siklus I pertemuan 1	194
Lampiran 6: Hasil penilaian pengetahuan siswa siklus 1 pertemuan 1.....	197
Lampiran 7:Penilaian keterampilan siklus 1 pertemuan 1	198
Lampiran 8: Rekapitulasi penilaian keterampilan siklus I pertemuan 1	204
Lampiran 9 : Hasil pengamatan RPP siklus I pertemuan 1.....	206
Lampiran 10 : Hasil pengamatan aspek guru siklus I pertemuan 1	209
Lampiran 11 : Hasil Pengamatan Aspek siswa siklus I pertemuan I	214
Lampiran 12 : Rekapitulasi Penilaian Siklus I pertemuan I.....	219
B. Lampiran Siklus 1 pertemuan II	
Lampiran 13: Pemetaan Kompetensi Dasar Siklus I Pertemuan II.....	222
Lampiran 14: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus 1 pertemuan II.....	223
Lampiran 15: Uraian Materi siklus 1 pertemuan II.....	232
Lampiran 16: Media Pembelajaran siklus 1 pertemuan II	236
Lampiran 17: Instrumen penilaian sikap spritual siklus I pertemuan II.....	246
Lampiran 18: Hasil penilaian pengetahuan siswa siklus 1 pertemuan II.....	249
Lampiran 19: Penilaian keterampilan siklus 1 pertemuan II	250
Lampiran 20: Rekapitulasi penilaian keterampilan siklus I pertemuan II	255

Lampiran 21 : Hasil pengamatan RPP siklus I pertemuan II	257
Lampiran 22: Hasil pengamatan aspek guru siklus I pertemuan II.....	260
Lampiran 23: Hasil Pengamatan Aspek siswa siklus I pertemuan II.....	265
Lampiran 24: Rekapitulasi Penilaian Siklus I pertemuan II	270

C. Lampiran Siklus II

Lampiran 25: Pemetaan Kompetensi Dasar Siklus II	271
Lampiran 26: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus II.....	272
Lampiran 27: Uraian Materi siklus II.....	281
Lampiran 28: Media Pembelajaran siklus II	285
Lampiran 29: Instrumen penilaian sikap spritual siklus II.....	290
Lampiran 30: Hasil penilaian pengetahuan siswa siklus II.....	293
Lampiran 31: Penilaian keterampilan siklus II	294
Lampiran 32: Rekapitulasi penilaian keterampilan siklus II.....	298
Lampiran 33 : Hasil pengamatan RPP siklus II	299
Lampiran 34: Hasil pengamatan aspek guru siklus II.....	302
Lampiran 35: Hasil Pengamatan Aspek siswa siklus II	307
Lampiran 36: Rekapitulasi Penilaian Siklus II.....	312
Lampiran 37: peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan II.....	313
Lampiran 38: Rekapitulasi hasil pengamatan RPP siklus I	314
Lampiran 39: Rekapitulasi pengamatan aspek guru dan aspek siswa siklus I.	315
Lampiran 40 : Rekapitulasi hasil pengamatan RPP siklus II	316
Lampiran 41 : persentase hasil pengamatan RPP, aspek guru dan aspek siswa siklus I dan II.....	317

Lampiran 42 : Dokumentasi/photo	318
---------------------------------------	-----

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori	31
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	36

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya, kurikulum 2013 dapat memberi pengaruh positif terhadap proses pembelajaran baik dari sikap, pengetahuan dan keterampilannya. Perubahan kurikulum menjadi kurikulum 2013 hingga saat ini adalah upaya untuk meningkatkan ketercapaian proses pendidikan. Dalam rangka terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Hal ini sesuai dengan pendapat Desyandri & Vernanda (dalam Fitria, dkk. 2019) menyebutkan bahwa kecapaian pada kurikulum 2013 mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai kesepakatan dan standar nasional yang telah ditentukan.

Ciri utama dalam kurikulum 2013 adalah menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu, pendekatan pembelajaran tematik terpadu pada hakikatnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok, aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik.

Menurut Majid (2013:165) “Pembelajaran tematik terpadu yaitu salah satu pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk menggabungkan beberapa mata pelajaran sehingga pembelajaran dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid”. Dikatakan bermakna karena anak didalam proses pembelajaran terpadu akan memahami

konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami”.

Melalui pembelajaran tematik terpadu siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari secara holistik, bermakna, autentik, dan aktif seorang guru mampu mendorong siswa untuk lebih aktif. Disamping itu, seorang guru yang profesional tidak cukup hanya dengan menguasai materi pelajaran saja, akan tetapi seorang guru harus mampu mengayomi, menjadi contoh dan selalu mendorong siswa untuk lebih baik dan maju (Abidin, 2018).

Pembelajaran tematik terpadu membutuhkan guru SD yang mempunyai kemampuan agar tujuan proses pembelajaran tercapai dengan baik. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru harus menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu. Dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran guru harus mengembangkan RPP yang ada pada buku guru, dengan cara memilih dan memilah komponen-komponen RPP mulai dari menganalisis, merumuskan indikator, tujuan pembelajaran, memilih media pembelajaran yang bervariasi, memilih model yang tepat, menentukan materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran beserta penilaian yang mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

Sehingga dapat membuat siswa aktif, kreatif dan bersemangat selama proses pembelajaran serta tujuan pembelajaran dapat tercapai

sebagaimana mestinya. Menurut pendapat Abidin (2018) Guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran merupakan faktor penentu kunci keberhasilan dalam melaksanakan pendidikan.

Selanjutnya tahap pelaksanaan. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung agar menarik perhatian siswa diantaranya: Mengarahkan siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran, memotivasi siswa dalam belajar, membimbing siswa agar berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain, menumbuhkan kerja sama dan tanggung jawab antar kelompok agar siswa terlatih untuk bersosialisasi dengan baik, memberikan kesempatan kepada siswa mengemukakan pendapatnya kepada temannya, menumbuhkan rasa percaya diri siswa ketika berbagi argumen, pembelajaran tidak membosankan sebab antara siswa selalu berinteraksi dalam kelompok maupun di luar kelompok, menciptakan pembelajaran yang menarik dengan berkelompok.

Berdasarkan pemaparan di atas memberikan pengaruh terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, tentu akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, siswa tidak hanya mendengarkan guru menjelaskan tetapi siswa aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Berinteraksi dengan kelompok menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan, kegiatan bertemu kekelompok lain dapat menumbuhkan rasa percaya diri

siswa ketika berbagi argumen. Kegiatan seperti ini membuat anak lebih gembira sehingga proses pembelajaran jadi menyenangkan serta dapat melatih kemampuan berpikir, komunikasi dan keterampilan lainnya yang dapat berguna di kehidupan siswa sehingga proses belajarnya meningkat.

Harapan pembelajaran tidak selalu sesuai dengan kenyataan berdasarkan kenyataan yang penulis temukan saat melakukan observasi pada tanggal 01, 03 dan 07 November 2019 di SDN 01 Ulak Karang Selatan tepatnya di kelas IV penulis menemukan beberapa permasalahan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan pelaksanaan pembelajaran.

Pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), penulis menemukan bahwa guru tidak mengembangkan RPP yang ada pada buku guru, terlihat bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan sama persis dengan yang ada pada buku guru. Sehingga pelaksanaan pembelajaran tampak membosankan. Karena guru belum menggunakan model yang tepat dan berpusat pada siswa. Dan RPP yang bagus itu yaitu memuat aktivitas proses pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru yang akan menjadi pengalaman belajar bagi siswa.

Pada pelaksanaan pembelajaran peneliti menemukan beberapa masalah dari aspek guru diperoleh bahwa: Saat hendak memulai pembelajaran, guru langsung beranjak ketopik pembelajaran tanpa memulai pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa, dalam menyampaikan materi pembelajaran guru hanya menjelaskan sesuai

dengan buku siswa, ketika guru menjelaskan materi pembelajaran masih banyak siswa yang asik sendiri dengan pekerjaannya, saat guru memberikan pertanyaan hanya sedikit yang bisa menjawab, saat diakhir pembelajaran guru langsung menutup pembelajaran dengan memberikan PR, guru hanya menggunakan media pembelajaran berdasarkan yang ada dalam buku guru, guru hanya menyuruh siswa menyelesaikan sendiri tugas yang diberikan.

Berdasarkan uraian di atas berdampak kepada siswa diantaranya: Siswa di dalam kelas masih pasif terlihat dari ketika diberi pertanyaan siswa mengandalkan teman sebangkunya untuk menjawab, pembelajaran terlalu membosankan terlihat dari guru hanya fokus kepada materi tanpa memperhatikan siswa, siswa mengantuk ketika proses pembelajaran karena guru hanya menjelaskan dengan ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran, tingkat pemahaman siswa masih rendah, ketika siswa diberi pertanyaan hanya sebagian siswa yang mampu menjawabnya, saat disuruh menyimpulkan pembelajaran hanya beberapa siswa yang dapat menyimpulkan, ini terjadi disebabkan tanpa kerjasama terlebih dahulu.

Proses pembelajaran itulah yang menyebabkan proses pembelajaran siswa belum optimal dan belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Apabila hal ini dibiarkan berlanjut terus-menerus, maka akan berdampak negative terhadap proses pembelajaran siswa semakin menurun, sehingga tujuan pembelajaran tematik terpadu yang diharapkan tidak akan tercapai.

Cara untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan inovatif. Menurut Humaniora (dalam Syaifuddin 2017) bahwa pemilihan model pembelajaran sangat menentukan akan keberhasilan dan tingkat penguasaan siswa terhadap suatu pelajaran.

Salah satu model yang cocok digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu yaitu dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* atau disebut juga model pembelajaran berkelompok dimana siswa saling berbagi pengetahuan dan pengalaman disaat proses pembelajaran berlangsung.

Penulis memilih model pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk mengatasi permasalahan di atas karena beberapa alasan sebagai berikut: Karena model ini cocok digunakan untuk semua tingkatan kelas, dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain, mengarahkan siswa untuk aktif, baik berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman, menggunakan model pembelajaran ini dapat meningkatkan rasa sikap saling tolong menolong antar siswa sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan, siswa dibimbing untuk bekerja sama secara berkelompok sehingga siswa bisa lebih mandiri dan terampil dalam proses pembelajaran, menumbuhkan rasa kerjasama dan

tanggung jawab, bertambahnya kekompakan dan rasa percaya diri, sehingga proses pembelajaran dapat meningkat.

Menurut Abdullah Sani (2013:191) “Model *Two Stay Two Stray* adalah dua orang siswa tinggal di kelompok dan dua orang siswa bertamu ke kelompok lain. Dua orang tinggal bertugas memberikan informasi kepada tamu tentang hasil kelompoknya, sedangkan yang bertamu bertugas mencatat hasil diskusi kelompok yang dikunjunginya”.

Dengan menggunakan model ini dalam pembelajaran, peserta didik bisa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain, selain itu model pembelajaran ini juga memiliki beberapa keunggulan seperti yang dikemukakan oleh Istarani (2014:107) “Keunggulan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut: (1) Dapat diterapkan pada semua kelas, (2) Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, (3) Membiasakan siswa untuk berani mengungkapkan pendapatnya, (4) Menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa, (5) Siswa akan lebih aktif belajar, (6) Pembelajaran berpusat pada anak, (7) Pembelajaran akan lebih bermakna”.

Pembelajaran dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* akan menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran, karena dalam pelaksanaan pembelajaran siswa dibimbing untuk bekerja sama secara berkelompok sehingga siswa bisa lebih mandiri dan terampil dalam proses belajar, bertambahnya kekompakan dan rasa percaya diri, meningkatkan

kemampuan berbicara dan mengemukakan pendapat, sehingga proses pembelajaran dapat meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “**Meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Two Stay Two Stray* di kelas IV SDN 01 Ulak karang Selatan**”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas. Maka, secara umum rumusan masalah dalam penulisan ini adalah “Bagaimanakah Meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Two Stay Two Stray* di kelas IV SDN 01 Ulak karang Selatan”. Adapun rumusan masalah secara khusus dari penulisan ini adalah:

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Two Stay Two Stray* di kelas IV SDN 01 Ulak karang Selatan?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Two Stay Two Stray* di kelas IV SDN 01 Ulak karang Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan yang telah dikemukakan dalam rumusan masalah di atas tujuan dari penulisan ini secara umum untuk mendeskripsikan: penggunaan model *Two Stay Two Stray* dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu di kelas IV SDN 01 Ulak karang Selatan.

Sedangkan secara khusus penelitian ini memiliki dua tujuan diantaranya sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Two Stay Two Stray* di kelas IV SDN 01 Ulak karang Selatan
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Two Stay Two Stray* di kelas IV SDN 01 Ulak karang Selatan

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penulisan yang telah dipaparkan, hasil penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat kepada beberapa pihak antara lain:

1. Bagi peneliti

Meningkatkan semangat profesional peneliti dalam membelajarkan siswa dan bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai pembelajaran tematik dan dapat menerapkan langsung disekolah dasar nanti.

2. Bagi guru

Bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik dengan penerapan model *Two Stay To Stray* dalam rangka memberikan pembelajaran yang inovatif bagi siswa.

3. Bagi sekolah

Dapat memberikan masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS).

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Proses Pembelajaran

a. Pengertian proses pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi komunikasi yang aktif antara siswa dengan guru dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Wuryani dan Djiwandono (dalam Fakhrurrazi 2018) proses pembelajaran merupakan kegiatan belajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik. Namun, bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.

Menurut Sumantri (2015:25) “Proses pembelajaran dapat kita artikan sebagai sebuah kegiatan yang mana terjadi penyampaian materi pembelajaran guru kepada para siswa yang dimilikinya”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa dimana terjadi penyampaian materi pembelajaran agar dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor siswa.

b. Tujuan proses pembelajaran

Proses pembelajaran yang telah direncanakan dengan baik akan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut Hosnan (2014:22) “Tujuan proses pembelajaran adalah untuk membantu siswa dalam memperoleh berbagai pengalaman dan mengubah tingkah laku siswa meliputi pengetahuan, keterampilan, serta nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendalian sikap siswa”.

Sedangkan menurut Hasamah dan yanur (2013:37) “tujuan proses pembelajaran adalah untuk mengarahkan guru agar berhasil membelajarkan siswa dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan proses pembelajaran adalah untuk mengarahkan guru agar berhasil membelajarkan siswa dan memperoleh pengalaman akan diingat oleh siswa.

2. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian RPP

Untuk melakukan pembelajaran seorang guru diharuskan membuat suatu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Menurut Sumantri (2015:200) “Rencana program pembelajaran adalah suatu rencana yang dapat dapat membuat kegiatan terlaksana dengan baik, disertai dengan berbagai langkah taktis

untuk mengurangi kesenjangan antara harapan dan kenyataan sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.

Menurut Majid dan Rochman (2015:261) “Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus”. Sedangkan menurut Mulyasa (2013:215) pengertian RPP adalah: “Upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran”.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rancangan yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran yang disusun oleh guru untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

b. Tujuan RPP

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Ada beberapa tujuan RPP sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Rusman (2015:492) tujuan RPP adalah:

- (1) Memberikan landasan pokok bagi guru dan siswa dalam mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan, (2) Memberikan gambaran mengenai acuan kerja jangka pendek dalam setiap pertemuan, (3) Mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan hasil proses pembelajaran, (3) Melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai acuan kerja yang logis dan sistematis, (4)

Karena disusun dengan menggunakan pendekatan sistem, memberi pengaruh terhadap pengembangan individu siswa.

Sedangkan menurut Kunandar (2011:264) “Tujuan dari RPP adalah untuk: (1) mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar, (2) dengan menyusun RPP secara professional, sistematis dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana”.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah sebagai pedoman bagi guru untuk merancang rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan secara efektif dan professional sehingga guru bisa memprediksi dan menganalisis program pembelajaran.

c. Komponen-komponen RPP

RPP merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Menurut Rosmiati dan Ratumanan (2019:245) komponen RPP sebagai berikut : “(1) Identitas, (2) kompetensi inti dan kompetensi dasar, (3) indikator pencapaian kompetensi, (4) tujuan pembelajaran, (5) materi pembelajaran, (6) metode pembelajaran, (7) media dan sumber belajar, (8) kegiatan pembelajaran, (9)

penilaian hasil belajar”.

Selanjutnya menurut Permendikbud No 22 (2013:49) “komponen RPP sebagai berikut: (1) Identitas sekolah, (2) identitas mata pelajaran atau tema/subtema, (3) kelas/semester, (4) materi pokok, (5) Alokasi waktu, (6) tujuan Pembelajaran, (7) kompetensi dasar dan indicator pencapaian kompetensi,(8) materi pembelajaran, (9) metode pembelajaran, (10) media pembelajaran, (11) sumber belajar, (12) langkah-langkah pembelajaran, (12) penilaian hasil pembelajaran”.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa komponen RPP adalah: (1) Identitas sekolah, (2) identitas mata pelajaran atau tema/subtema, (3) kelas/semester, (4) materi pokok, (5) Alokasi waktu, (6) tujuan Pembelajaran, (7) kompetensi dasar dan indicator pencapaian kompetensi,(8) materi pembelajaran, (9) metode pembelajaran, (10) media pembelajaran, (11) sumber belajar, (12) langkah-langkah pembelajaran, (12) penilaian hasil pembelajaran.

3. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Menurut Hamdayama (2016:184) “Pembelajaran tematik terpadu

merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema”.

Menurut Majid dan Rochman (2015:107) “Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa”. Senada dengan pendapat Syaifuddin (2017) Pembelajaran tematik terpadu lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tematik terpadu adalah pembelajaran yang merupakan suatu usaha mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema agar pembelajaran lebih bermakna dan utuh.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik menurut Sumantri (2015:179) sebagai berikut :

1) Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (student centered),

hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

2) Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experience*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada suatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana siswa dan sekolah berada.

6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Adapun karakteristik dari pembelajaran tematik menurut Rusman (2015) adalah sebagai berikut:

“(1) Holistik, suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang berkotak-kotak, (2) bermakna, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar skemata yang dimiliki oleh siswa, yang pada gilirannya nanti, akan memberikan dampak kebermanaknaan dari materi yang dipelajari, (3) Autentik, pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari, (4) aktif, pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdas kepada pendekatan *discovery inquiry* di mana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu

yaitu holistik, bermakna, autentik dan aktif dan juga pembelajaran tematik yaitu berpusat pada peserta didik, yang memberikan pengalaman langsung pada peserta didik serta dalam pembelajaran terdapat pepaduan antara beberapa mata pelajaran dan pembelajaran bersifat menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik.

c. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki tujuan dalam pelaksanaannya. Selain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan juga memiliki tujuan lainnya. Menurut Kemendikbud (2013:16) Tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah:

”(1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu; (2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan pelajaran dalam tema yang sama; (3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan; (4) Mengembangkan kompetensi dasar lebih baik dengan mengkaitkan berbagai muatan pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik; (5) Lebih bergairah belajar karena siswa dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain; (6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas; (7) Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan; dan (8) Budi pekerti dan moral siswa dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi”.

Sedangkan menurut Rusman (2015:145) “Pembelajaran tematik terpadu memiliki tujuan sebagai berikut:

“(1) mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu, (2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan kompetensi muatan pelajaran dalam tema yang sama, (3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan lebih berkesan, (4) Mengembangkan kompetensi berbahasa, (5) Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, (6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar, (7) Guru dapat menghemat waktu, (8) Budi pekerti peserta didik dapat ditumbuh kembangkan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran tematik terpadu adalah menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan berkaitan langsung dengan kehidupan siswa sehingga siswa lebih mudah memahami pelajaran. pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga mudah dimengerti, diperoleh dan dilaksanakan oleh peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran

4. Hakikat Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)*

a. Pengertian Model

Salah satu yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah memahami posisi model pembelajaran sebagai salah satu komponen keberhasilan kegiatan mengajar. Menurut Trianto (2011:51) “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial”. Model pembelajaran mengacu pada

pendekatan pembelajaran yang digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Menurut Aunurrahman (2014:146) “Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran”.

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang menggambarkan tujuan, prosedur dan sistematis proses pembelajaran sebagai pedoman bagi pengajar agar terwujudnya tujuan belajar.

b. Pengertian Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Salah satu upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran dalam pembelajaran tematik terpadu pada umumnya seorang guru harus mampu memilih dan menggunakan berbagai model pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan belajar dengan materi yang diberikan oleh guru apalagi dalam pembelajaran tematik. Salah satu model yang dapat diterapkan pada pembelajaran tematik ini adalah model pembelajaran *Two stay two stray*.

Menurut Lie (dalam Manik 2016) Pembelajaran model *two stay two stray* ini merupakan model pembelajaran dalam kegiatannya memberikan kesempatan kepada kelompok untuk berbagi hasil dan informasi dengan kelompok lain.

Menurut Istarani (2014:105) “Model pembelajaran *two stay two stray* ini adalah dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain. Sifatnya adalah kerja kelompok, dua siswa bertamu ke kelompok lain dan dua siswa lainnya tetap dikelompoknya untuk menerima dua orang dari kelompok lain, kerja kelompok, kembali ke kelompok asal, kerja kelompok, laporan kelompok”.

Senada dengan pendapat Abdullah Sani (dalam Permatasari, 2018) “Model *two stay two stray* adalah dua orang siswa tinggal di kelompok dan dua orang siswa bertamu ke kelompok lain. Dua orang tinggal bertugas memberikan informasi kepada tamu tentang hasil kelompoknya, sedangkan yang bertamu bertugas mencatat hasil diskusi kelompok yang dikunjunginya”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini pembelajaran dengan metode ini dimulai dengan pembagian kelompok, dua orang tinggal bertugas menerima tamu untuk mendapatkan informasi dan dua orang yang bertamu bertugas mencatat hasilnya

dimana siswa saling berbagi pengetahuan dan pengalaman saat proses pembelajaran berlangsung.

c. Kelebihan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Menurut Shoimin (2014:225) Adapun kelebihan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut :

“(1) mudah dipecah menjadi berpasangan, (2) lebih banyak tugas yang banyak dilakukan, (3) guru mudah memonitor, (4) dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan, (5) kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna, (6) lebih berorientasi pada keaktifan, (7) diharapkan siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya, (8) menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa, (9) kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan, (10) membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar”.

Sedangkan menurut syamsiah (2014) Adapun kelebihan dari model pembelajaran *two stay two stray* antara lain : (1) dapat diterapkan pada semua tingkatan kelas, (2) kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna, (3) lebih berorientasi kepada keaktifan, (4) diharapkan siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya, (5) menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa, (6) kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan, (7) membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar.

Senada dengan pendapat Huda (dalam Sutrisno, dkk 2015) : keunggulan yang dimiliki oleh tipe TSTS adalah dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran, untuk semua tingkatan usia, dan setiap siswa dapat saling berbagi informasi baik dalam kelompoknya maupun dengan anggota kelompok lainnya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini adalah model yang mudah diterapkan kepada proses pembelajaran karena cocok untuk semua tingkatan kelas dan dapat meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik, memancing peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya kepada temannya serta melatih peserta didik untuk lebih mandiri dan mudah berkomunikasi kepada teman kelompok lain dan pembelajaran yang dilakukan tidak akan membosankan karena antar peserta didik selalu berinteraksi.

d. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik pada pembelajaran tematik terpadu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan langkah- langkah model *Two Stay Two Stray* dirancang dalam aktivitas belajar dengan berbagi informasi dengan kelompok lain. Menurut Abdullah sani (2013:191), lima langkah-langkah model *Two Stay Two Stray*, yaitu:

“(1) siswa bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa, (2) setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok bertamu ke kelompok yang lain, (3) dua orang yang tinggal bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka, (4) tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka masing- masing dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain, (5) kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka”.

Senada dengan pendapat Miftahul (2014:207) langkah-langkah model pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut :

“(1) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari empat siswa, kelompok dibentuk pun merupakan kelompok heterogen, misalnya satu kelompok terdiri dari satu siswa berkemampuan tinggi, dua siswa berkemampuan sedang, dan satu siswa berkemampuan rendah. Hal ini dilakukan karena model pembelajaran *two stay two stray* bertujuan untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membelajarkan dan saling mendukung. (2) guru memberikan sub pokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompoknya masing-masing. (3) siswa bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir. (4) setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain. (5) dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain. (6) tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain. (7) kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka. (8) masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas penulis akan mengambil langkah-langkah model pembelajaran *Two Stay Two Stray* menurut pendapat Abdullah Sani. Hal ini di karenakan penulis lebih memahami langkah-langkah model pembelajaran menurut Abdullah sani, langkah-langkah model tersebut mudah untuk diterapkan dan cocok digunakan di SD karena hanya memiliki 5 langkah yaitu: (1) siswa bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa, (2) setelah selesai, dua orang dari masing-

masing kelompok bertemu ke kelompok yang lain, (3) dua orang yang tinggal bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka, (4) tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka masing-masing dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain, (5) kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

e. Penerapan Model Pembelajaran dengan Model *Two Stay Two Stray* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu

Adapun tahap pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah tahapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* yang dikemukakan oleh Abdullah Sani khususnya pada tema 8 Daerah tempat tinggalku, subtema 1 lingkungan daerah tempat tinggalku. sebagai berikut:

- 1) Siswa bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa.

Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari empat orang. Dimana anggota kelompoknya bersifat heterogen (beraneka ragam) yaitu satu orang siswa berkemampuan tinggi, dua orang siswa berkemampuan sedang, dan satu orang siswa berkemampuan rendah. Dalam langkah ini guru juga memberikan tugas berupa materi pada setiap kelompok untuk didiskusikan dan dijelaskan bersama. Pada langkah ini guru membagikan masing-masing kelompok LDK.

- 2) Setelah selesai, dua orang dari masing- masing bertemu ke kelompok yang lain.

Kelompok yang dikunjungi merupakan kelompok yang telah membahas materi yang berbeda dari yang sebelumnya. Dua anggota kelompok yang bertemu ini bertugas memberi informasi mengenai materi yang dibahas oleh kelompok tuan rumah.

- 3) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka.

Dua orang anggota kelompok yang tinggal di kelompoknya (kelompok tuan rumah) bertugas membagikan hasil kerja atau informasi mengenai materi yang telah dibahas kelompoknya kepada dua anggota kelompok tamu.

- 4) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka masing-masing dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain
Siswa yang bertemu kembali kekelompoknya dan melaporkan informasi yang mereka peroleh.

- 5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

Setelah berbagi (dua tinggal dua tamu) dianggap selesai, kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka didalam kelompoknya. Siswa mencocokkan hasil kerja mereka sesuai dengan yang didiskusikan sebelumnya.

B. Kerangka Teori

Pada awalnya proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 01 Ulak Karang Selatan masih belum efektif. Salah satunya di pengaruhi oleh pembelajaran yang belum membuat peserta didik aktif. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran, tidak adanya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, seperti peserta didik kurang mampu memberikan informasi kepada temannya yang diluar kelompok.

Pembelajaran yang berlangsung masih didominasi oleh pendidik siswa hanya menerima saja. Sehingga, peserta didik lebih banyak diam dan tidak terlihat adanya umpan balik dari perlakuan pendidik tersebut. Pembelajaran terlihat membosankan. Dan ketika peserta didik diberi pertanyaan hanya sebagian peserta didik yang mampu menjawabnya.

Cara pelaksanaan pengalaman belajar yang dirancang guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif.

Untuk mengatasi permasalahan ini supaya proses pembelajaran siswa di kelas IV SDN 01 Ulak Karang Selatan mengalami peningkatan peneliti mengusulkan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berdasarkan pendapat Abdullah Sani sebagai berikut.

Langkah 1: Siswa bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa. Pada langkah ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Masing-

masing kelompok terdiri dari empat orang. Dimana anggota kelompoknya bersifat heterogen (beraneka ragam) yaitu satu orang siswa berkemampuan tinggi, dua orang siswa berkemampuan sedang, dan satu orang siswa berkemampuan rendah. Dalam langkah ini guru juga memberikan tugas berupa LDK pada setiap kelompok untuk didiskusikan dan dijelaskan bersama.

Langkah 2: Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok yang lain. Pada langkah ini kelompok yang dikunjungi merupakan kelompok yang telah membahas materi yang berbeda dari yang sebelumnya. Dua anggota kelompok yang bertamu ini bertugas memberi informasi mengenai materi yang dibahas oleh kelompok tuan rumah.

Langkah 3: Dua siswa yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan menginformasikan hasil diskusinya kepada tamu mereka. Dimana dua orang anggota kelompok yang tinggal di kelompoknya (kelompok tuan rumah) bertugas membagikan hasil kerja atau informasi mengenai materi yang telah dibahas kelompoknya kepada dua anggota kelompok tamu..

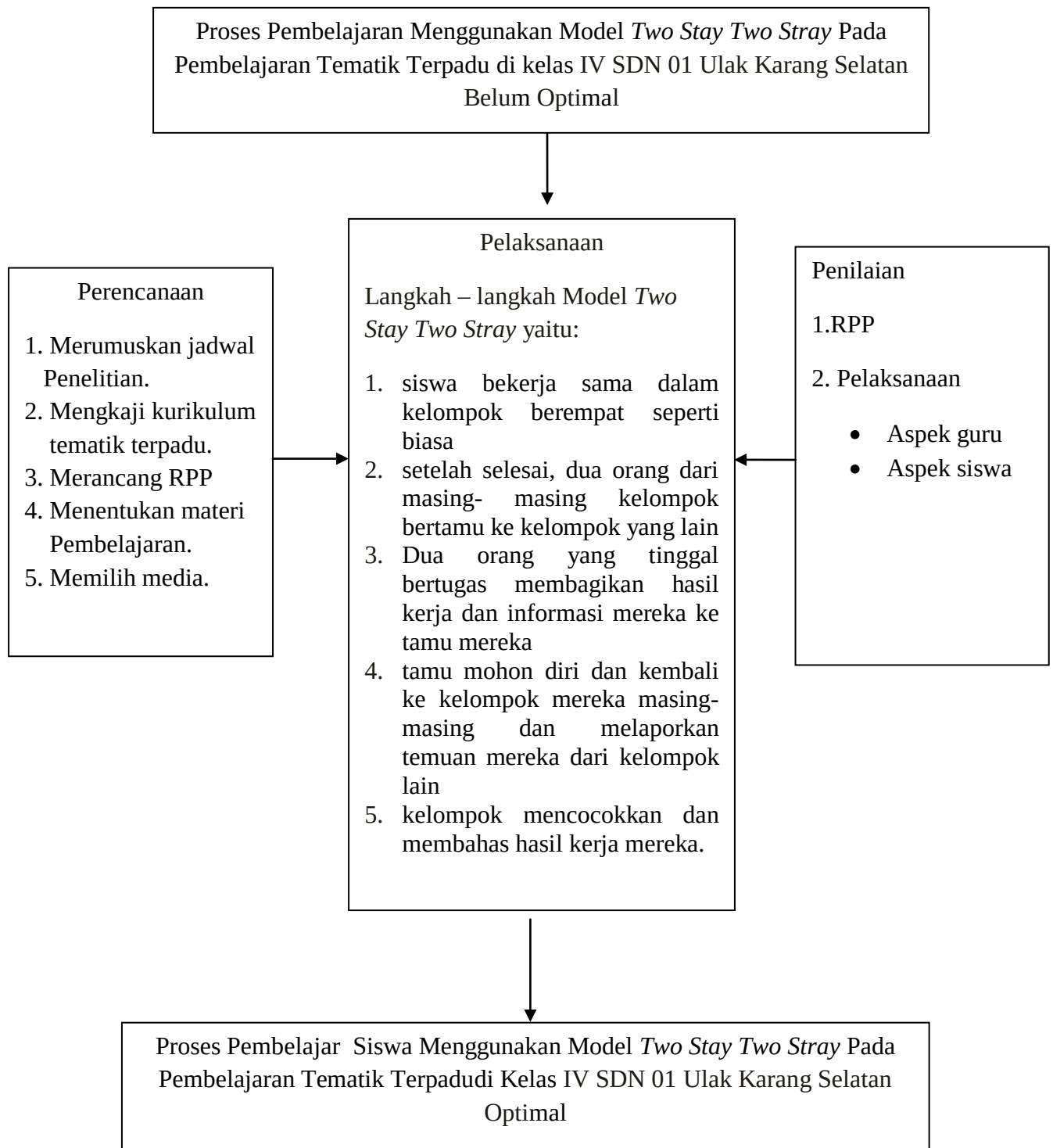
Langkah 4: Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain. Pada langkah ini siswa yang bertamu kembali kekelompoknya dan melaporkan informasi yang mereka peroleh kekelompoknya.

Langkah 5: kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja

mereka. Siswa yang bertugas bertamu maupun mereka yang bertugas menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka kerjakan di dalam kelompoknya. Perwakilan dari masing-masing kelompok membacakan hasil diskusi mereka didepan kelas dan anggota kekelompok lain memberikan tanggapan.

Setelah diterapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stay* dengan harapan terjadi peningkatan pada proses pembelajaran siswa pada pembelajaran tematik terpadu. Untuk lebih jelasnya penjelasan diatas dapat dilihat pada bagan kerangka teori berikut ini:

Bagan 1. kerangka teori meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Two Stay Two Stray*



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini disajikan simpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya. Simpulan hasil penelitian dan pembahasan berkaitan dengan peningkatan Proses pembelajaran siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) di kelas IV SDN 01 Ulak Karang Selatan. Saran berisikan sumbangan pikiran peneliti tentang hasil penelitian dan pembahasan.

A. Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 01 Ulak Karang Selatan. Menggunakan model kooperatif tipe *Two Say Two Stray* (TSTS) dengan penyusunan komponennya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Hasilnya dapat di lihat dari hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I dengan rata rata 79,16% dengan kualifikasi cukup (C) dan siklus II mengalami peningkatan 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dari hasil ini terlihat bahwa adanya peningkatan pada tahap perencanaan mulai dari siklus I sampai siklus II sehingga perencanaan pembelajaran tematik terpadu mencapai hasil yang lebih baik.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan menggunakan langkah-langkah model *Two Stay Two Stray* yang terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Hasilnya dapat di lihat dari hasil pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran aspek guru siklus I dengan persentase skor yang didapat 79,16% dengan kualifikasi cukup (C) dan siklus II mengalami peningkatan 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan pada aspek siswa siklus I dengan presentase skor yang didapat 79,16% dengan kualifikasi cukup (C) dan siklus II mengalami peningkatan 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dari hasil ini terlihat bahwa adanya peningkatan pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II sehingga pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu mencapai hasil yang lebih baik.

B. Saran

Saran peneliti paparkan dengan mengacu kepada manfaat penelitian yang telah dirumuskan pada bab 1 beberapa saran untuk dipertimbangkan adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, diharapkan agar Meningkatkan semangat profesional peneliti dalam menerapkan model kooperatif tipe *Two Say Two Stray* (TSTS) pada pembelajaran tematik terpadu yang disumbangkan peneliti agar diterapkan di dunia kerja nanti untuk memperoleh proses pembelajaran siswa yang memuaskan.
2. Bagi guru, diharapkan agar pelaksanaan pembelajaran tematik

terpadu dengan model kooperatif tipe *Two Say Two Stray* (TSTS), hendaknya guru memahami langkah-langkah model kooperatif tipe *Two Say Two Stray* (TSTS), secara keseluruhan sebagai masukan dalam rangka memberikan pembelajaran yang inovatif bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, zainal. 2018. Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar pada siswa kelas SDN gugus IV kecamatan banuhampu kabupaten agam, *jurnal inovasi pendidikan dan pembelajaran sekolah dasar* 2(2) .22.
- Abdul, Majid & Chaerul Rochman.2015. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*.Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Basrowi, dkk.2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fakhrurrazi. 2018. Hakikat pembelajaran yang efektif, *Jurnal At-tafkir* 10 (1). 87.
- Hasyim, M. 2014. Penerapan fungsi guru dalam proses pembelajaran, *Auladuna* 1(2) . 5
- Iskandar. 2012. Panduan penelitian tindakan kelas bagi guru.Jakarta:bestari buaramurni.
- Syaifuddin, M. (2017). Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* . 02(2), 139–144. <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.2142>
- Hamalik, Oemar. 2011. *Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Hamdayama, Jumanta.2016. *Metedologi Pengajaran*. Jakarta:Bumi Aksara
- Hamzah, Nurdin. 2011. *Belajar dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Herry, Asep. 2015. “Pengembangan Model Pembelajaran Tematik di Kelas Awal Sekolah Dasar”. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Bandung : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran Dan pembelajaran*.Yogyakarta:pustaka pelajar
- . 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hosnan.2014.*Pendekatan Sainifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21 kunci sukses implementasi kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Hasamah dan setyaningrum yanur. 2013. *Desain Pebelajaran berbasis pencapaian kompetensi*. Jakarta:Prestasi PustakaKarya
- Indriyani, D., Desyandri, D., Fitria, Y., & Irdamurni, I. 2019. *Perbedaan Model Children’s Learning In Science (Clis) Dan Model Scientific Terhadap Hasil*

Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 3(2), 627-633.

- Istarani.2014.*58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan:Media Persada
- Kemendikbud. 2013. *Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*.Jakarta:Rajawali Pers.
- Kurniasih, Imas & Berlin Sani.2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Surabaya:KataPena.
- Mardatillah, Bellona & Nelma. 2019. Peningkatan hasil belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray (TS-TS) pada murid kelas V SDN Panaikang Kota Makassar,*selecta education jurnal* 02(1). 26-
- Majid, Abdul,. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2013. *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*. Jakarta:Bumi Aksara
- Ngalim Purwanto. 2013. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pratiwi, N. K. C. (2016). *Pengaruh Model Kooperatif Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar IPA. Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Poerwati, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Permatasari, Milenia. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Twostay-Twostray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Jatilengger 02 Blitar. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay-TwoStray* 06(09).1666.
- Ratumanan dan Rosmiati Imas. 2019. *Perencanaan pembelajaran*. Jakarta: RajawaliPers
- Purwanto 2013.*Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- _____,2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu :Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Syarif Sumantri, Mohamad. 2015. *Strategi Pembelajaran teori dan praktik di tingkat pendidikan dasar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta:Ar-Ruz Media
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno, A. D., Samsudin, A., Liliawati, W., Kaniawati, I., & Suhendi, E. (2015). Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (Tsts) Dan Pemahaman Siswa Tentang Konsep Momentum Dan Impuls. *Jurnal Pengajaran Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*. <https://doi.org/10.18269/jpmipa.v20i1.560>
- Taufina, dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Trianto. 2011.*Mengembangkan model pembelajaran tematik*.Jakarta:PT.Prestasi Pustakaraya
- Trianto.2010.*Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT prestasi PustakaRaya